

ABSTRAK

PENOKOHAN DAN ALUR DALAM NASKAH DRAMA *DAPUR* KARYA FITRI YANI DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

**Oleh
DYAN FATHMA DEWI S.**

Penokohan dan alur merupakan bagian terpenting dalam sebuah drama. Hal tersebut dipandang penting karena penokohan dan alur merupakan substansi yang membangun dialog dalam drama. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penokohan dan alur dalam naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani dan menentukan layak atau tidak naskah drama tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan tokoh-tokoh pada naskah drama *Dapur*, yaitu Udin, Romlah, Mak, Bapak, Pak RT dan Nurlela. Tokoh Udin berperan *lion* (pembawa ide), tokoh Romlah dan tokoh Nurlela berperan *moon* (penolong *lion*), tokoh Mak berperan *mars* (penentang *lion*) dan tokoh Bapak berperan *scale*. Udin, Romlah, Pak RT dan Nurlela berwatak datar (memiliki watak tertentu) sedangkan Mak dan bapak berwatak bulat (watak dan tingkah laku bermacam-macam). Alur yang digunakan, yaitu alur kronologis meliputi

Naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani layak dijadikan bahan ajar sastra siswa SMA. Hal ini dikarenakan naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani memenuhi ketiga kriteria aspek kelayakan antara lain; pertama, aspek kurikulum yaitu naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/ KD) yang ditetapkan khususnya pemahaman unsur intrinsik drama; kedua, aspek kesastraan yaitu naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani relevan dengan aspek kebahasaan yang meliputi aspek psikologi dan latar belakang budaya; ketiga, aspek pendidikan karakter yaitu naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani relevan untuk dijadikan inspirasi dan menstimulus para siswa agar memiliki perilaku yang baik dan memiliki mental kepribadian yang baik melalui ciri-ciri tokohnya meskipun ada sifat tokoh yang tidak pantas untuk ditiru. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA pada kelas XII (dua belas) semester kedua, terdapat Standar Kompetensi Mendengarkan (memahami

pembacaan teks drama) dengan Kompetensi Dasar 13.1, yaitu mengidentifikasi unsur- unsur intrinsik teks drama yang didengarkan melalui pembacaan. Indikator yang harus dicapai adalah menemukan unsur- unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan dan mendiskusikan unsur- unsur intrinsik teks drama yang didengar. Berkaitan dengan hal tersebut maka naskah drama *Dapur* karya Fitri Yani dapat dijadikan bahan belajar siswa mengidentifikasi unsur- unsur drama seperti yang tercantum di dalam silabus.